

PENGARUH MENGGAMBAR IMAJINATIF BERBASIS CERITA BERGAMBAR TERHADAP PERKEMBANGAN KECERDASAN VISUAL SISWA SEKOLAH DASAR

Ghisanahara Balqis Qonita¹, Arsyi Rizqia Amalia², Luthfi Hamdani Maula³
^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sukabumi
¹ghisanaharabalqis@gmail.com, ²arsyirizqiaamalia@ummi.ac.id,
³luthfihamdani@ummi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of imaginative drawing activities based on picture stories on the visual intelligence of elementary school students. The research design used is Non-Equivalent Control Group Design. The sampling technique used is purposive sampling, with the research subjects being fifth grade students of Aisyiyah Elementary School, Sukabumi City, who were divided into two groups (experimental and control). The experimental class received treatment in the form of imaginative drawing activities with picture story stimuli, while the control class was given imaginative drawing activities based on keywords. The research instrument was a visual intelligence test conducted before and after the treatment (pretest and posttest). Data analysis was carried out using a paired sample t-test after fulfilling the prerequisite tests for normality and homogeneity. The results showed that the average pretest score of the experimental group was 57.17, increasing to 76.94 in the posttest. While the average score of the control group increased from 54.78 to 61.72. The results of the hypothesis test showed a significance value of $0.000 < 0.05$, which means that H_0 is rejected and H_1 is accepted. Thus, it can be concluded that imaginative drawing activities based on illustrated stories have a significant influence on the development of visual intelligence in elementary school students.

Keywords: imaginative drawing, picture stories, visual intelligence

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan menggambar imajinatif berbasis cerita bergambar terhadap kecerdasan visual siswa Sekolah Dasar. Desain penelitian yang digunakan adalah *Non-Equivalent Control Group Design*. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Aisyiyah Kota Sukabumi, yang terbagi dalam dua kelompok (eksperimen dan kontrol). Kelas eksperimen mendapat perlakuan berupa kegiatan menggambar imajinatif dengan stimulus cerita bergambar, sementara kelas kontrol diberikan kegiatan menggambar imajinatif berdasarkan kata kunci. Instrumen penelitian berupa tes kecerdasan visual yang dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan (*pretest dan posttest*). Analisis data dilakukan menggunakan uji paired sample t-test setelah memenuhi uji prasyarat normalitas dan homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata

pretest kelompok eksperimen sebesar 57,17 meningkat menjadi 76,94 pada *posttest*. Sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol meningkat dari 54,78 menjadi 61,72. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggambar imajinatif berbasis cerita bergambar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kecerdasan visual siswa Sekolah Dasar.

Kata Kunci: menggambar imajinatif, cerita bergambar, kecerdasan visual

A. Pendahuluan

Pendidikan tingkat Sekolah Dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, keterampilan, serta pengetahuan siswa. Salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi siswa adalah pembelajaran seni rupa. Hal ini sejalan dengan pendapat S Baro'ah (2020: 1063) bahwa pembelajaran seni rupa memiliki peran penting dalam pengoptimalan potensi siswa. Seni rupa memberikan peluang bagi siswa untuk menuangkan ide, perasaan, dan pengalaman melalui media visual yang membantu mereka memahami lingkungan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan imajinatif. Namun dalam praktiknya, pembelajaran seni rupa disekolah masih menghadapi berbagai kendala. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara informal yang dilakukan kepada guru, ditemukan bahwa pembelajaran seni rupa masih kurang mendapat

perhatian jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Selain itu kegiatan seni masih cenderung menekankan pada hasil akhir daripada proses kreatif, sehingga siswa lebih sering diminta meniru contoh yang diberikan guru daripada mengekspresikan ide dan imajinasi sendiri.

Dalam pendidikan formal, seni rupa memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri, melatih kreativitas, dan mengasah kemampuan berpikir secara visual. Salah satu kecerdasan yang berkaitan erat dengan seni rupa yaitu kecerdasan visual. Kecerdasan visual merupakan salah satu aspek penting yang harus dikembangkan. Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan untuk membayangkan dan memvisualisasikan gambar dalam pikiran Mutiah & Srikandi (2021: 9). Anak yang memiliki kecerdasan visual yang baik dapat membayangkan objek dari berbagai sudut pandang

dan menggunakan imajinasi visual untuk memecahkan masalah.

Kecerdasan visual pada anak Sekolah Dasar sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan metode pembelajaran yang digunakan. Dalam pembelajaran seni rupa, pembelajaran yang dirancang dengan efektif dapat memberikan stimulasi yang maksimal untuk mendukung perkembangan kecerdasan ini. Pendekatan pembelajaran yang terlalu fokus pada keterampilan teknis dan hasil akhir seringkali mengesampingkan proses eksplorasi kreatif yang sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan visual siswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan di salah satu Sekolah Dasar Kota Sukabumi, permasalahan yang terjadi yaitu kecerdasan visual siswa sering kali terhambat oleh pendekatan pembelajaran yang kaku dan terbatas. Dalam pembelajaran seni rupa siswa cenderung lebih banyak diarahkan untuk meniru gambar atau pola yang sudah ada daripada diajak untuk bereksplorasi dan menciptakan karya yang unik dan orisinal, akibatnya siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide kreatif ketika diminta menggambar secara bebas. Ketika

siswa diberi kegiatan menggambar, sebagian siswa tampak kurang percaya diri untuk mengekspresikan ide dan imajinasinya menggunakan media yang tersedia. Akibatnya banyak dari mereka cenderung meniru gambar yang dibuat oleh teman-temannya. Ketidadaan kesempatan untuk berimajinasi dan bereksperimen dalam proses pembelajaran dapat menghambat perkembangan kreativitas siswa.

Gambar merupakan media bagi manusia untuk menyampaikan pikiran, dan perasaannya. Dengan demikian, menggambar menjadi salah satu bentuk ekspresi diri terhadap apa yang dipikirkan atau dirasakan seseorang Yaumi, M., & Ibrahim (2016: 2). Kecerdasan visual anak dapat dikembangkan dengan berbagai cara, antara lain dengan mencoret gambar, bermain konstruktif, dan merancang. Dalam aktivitas menggambar, anak-anak dapat menuangkan imajinasi dan keinginan mereka untuk membentuk pola berdasarkan ide-ide yang ada dalam pikirannya Indah (2018: 2). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastyaningsih (2023: 6) bahwa kecerdasan visual siswa Sekolah Dasar dapat ditingkatkan

melalui berbagai aktivitas, seperti bermain, menggambar atau melukis, mewarnai, melakukan karya wisata, berimajinasi, bercerita, membuat proyek dekorasi, dan berbagai jenis permainan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, kegiatan menggambar imajinatif terbukti dapat meningkatkan kecerdasan visual. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ummah (2019: 1) bahwa kecerdasan visual anak menjadi lebih baik dengan kegiatan menggambar imajinatif. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2014: 10) kecerdasan visual-spasial anak setelah diberi eksperimen melalui kegiatan seni menggambar lebih baik daripada sebelum diberi eksperimen melalui kegiatan seni menggambar. Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa kegiatan menggambar dapat berkontribusi pada peningkatan kecerdasan visual-spasial anak, namun sebagian besar hanya menitikberatkan pada perbandingan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan menggambar, atau sekedar menilai pengaruh secara umum tanpa menjelaskan secara rinci bentuk stimulus atau strategi yang digunakan

dalam proses menggambar. Selain itu penelitian-penelitian terdahulu belum secara mendalam membahas efektivitas berbagai jenis stimulus dalam kegiatan menggambar, seperti penggunaan cerita bergambar sebagai pemicu pengembangan kreativitas visual. Dengan kata lain, belum banyak penelitian yang menggali bagaimana bentuk aktivitas menggambar tertentu secara langsung memengaruhi aspek-aspek spesifik dari kecerdasan visual, seperti imajinasi, pemecahan masalah visual, dan pencarian pola. Oleh karena itu, salah satu pendekatan yang dapat digunakan yaitu menggambar imajinatif berbasis cerita bergambar.

Dalam metode ini, siswa diberi cerita bergambar sebagai rangsangan untuk menggambarkan apa saja yang ada dalam cerita seperti latar atau peristiwa sesuai dengan pemahaman dan imajinasi mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Widodo et al. (2020: 2) yang menyatakan bahwa melalui karakter-karakter yang kuat dan alur cerita yang menarik, anak-anak dapat terdorong untuk berimajinasi dan menciptakan karya seni mereka sendiri. Kegiatan ini menggabungkan unsur visual dengan cerita, yang

mendorong siswa untuk membayangkan, memvisualisasikan, dan menuangkan ide dalam bentuk gambar yang kreatif.

Dengan demikian, penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut yang membahas pengaruh kegiatan menggambar imajinatif berbasis cerita bergambar terhadap kecerdasan visual siswa Sekolah Dasar sebagai bentuk inovasi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran seni rupa yang lebih kontekstual dan kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan menggambar imajinatif berbasis cerita bergambar terhadap kecerdasan visual siswa Sekolah Dasar. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam merancang pembelajaran seni rupa yang lebih kreatif dan efektif untuk mengoptimalkan potesni visual siswa.

B. Metode Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada subjek penelitian. Dengan kata lain

penelitian ini berusaha mengidentifikasi adanya hubungan sebab akibat antara variabel yang diuji Berlianti et al. (2024: 7). Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian *Non-equivalent Control Group Design* yang merupakan partisipan ditempatkan ke dalam suatu kondisi tanpa proses penugasan secara acak Sugiyono (2019: 137). *Non-equivalent Control Group Design* akan digunakan dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh kegiatan menggambar imajinatif berbasis cerita bergambar terhadap kecerdasan visual siswa. Pengaruh tersebut diukur dengan instrumen penelitian berbentuk rubruk penilaian pada kedua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Populasi yang digunakan sebagai subjek dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas V SD Aisyiyah dengan jumlah keseluruhan 54 siswa yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas A, B, dan C. Dari populasi yang terdiri dari tiga kelas tersebut, peneliti hanya mengambil kelas VB dan VC sebagai sampel penelitian karena pertimbangan efesien waktu, kesesuaian jadwal mata pelajaran seni rupa, dan karakteristik akademik di kedua kelas tersebut. Kelas VB

ditetapkan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas VC berperan sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu non tes dengan instrumen wawancara dan tes dengan instrumen lembar unjuk kerja. Selanjutnya data yang dihasilkan akan dianalisis dengan menggunakan beberapa pengujian analisis data, yaitu statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil data dalam penelitian ini diperoleh melalui pelaksanaan *pretest* dan *posttest* yang digunakan untuk mengukur kecerdasan visual peserta didik. Sebelum pelaksanaan *pretest* dan *posttest* pada sampel penelitian, instrumen berupa unjuk kerja kecerdasan visual diuji coba terlebih dahulu pada peserta didik di luar sampel penelitian, yaitu pada kelas VA. Uji coba ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen yang terdiri dari 7 butir, seluruh butir tersebut dinyatakan valid

dan reliabel. Oleh karena itu, ketujuh butir tersebut digunakan sebagai indikator untuk mengukur kecerdasan visual siswa dalam pelaksanaan *pretest* dan *posttest*.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Shapiro-Wilk* terhadap data *pretest* dan *posttest* kecerdasan visual pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pretest* pada kelompok eksperimen sebesar 0,068, dan pada kelompok kontrol sebesar 0,130. Sedangkan pada hasil *posttest*, nilai signifikansi kelompok eksperimen sebesar 0,429, dan kelompok kontrol sebesar 0,136. Berdasarkan hasil uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok (kontrol dan eksperimen) lebih besar dari 0,05, yang menandakan bahwa distribusi data bersifat normal. Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians kedua kelompok bersifat homogen. Hasil uji homogenitas pada data *pretest* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,294, sedangkan

pada *posttest* sebesar 0,986. Karena kedua nilai signifikansi tersebut $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat homogen.

Setelah instrumen diuji cobakan, selanjutnya dilakukan *pretest* pada kedua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Pretest* dilakukan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik dalam kecerdasan visual sebelum perlakuan diberikan. Berdasarkan hasil *pretest*, diketahui bahwa rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 54,78, sedangkan kelas eksperimen memperoleh rata-rata sebesar 57,17. Hasil nilai *pretest* disajikan pada gambar berikut.

Group Statistics				
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation
Pretest	Kontrol	18	54,78	7,051
	Eksperimen	18	57,17	5,639

Gambar 1 *Pretest* Hasil Group Statistics

Data ini menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelompok berada pada tingkat yang relatif sebanding, meskipun terdapat sedikit perbedaan rata-rata nilai. Proses pembelajaran dilaksanakan selama 1 jam pelajaran, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Seluruh siswa diberikan instrumen berupa tugas menggambar untuk menilai kemampuan awal

mereka dalam aspek kecerdasan visual. Pada tahap ini peneliti belum memberikan perlakuan atau stimulus khusus, sehingga peserta didik menggambar berdasarkan tema yang diberikan sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan masing-masing secara mandiri. Kegiatan *pretest* berlangsung dalam suasana pembelajaran yang kondusif dan terpantau oleh peneliti agar seluruh peserta didik menyelesaikan tugas dengan serius dan mandiri.

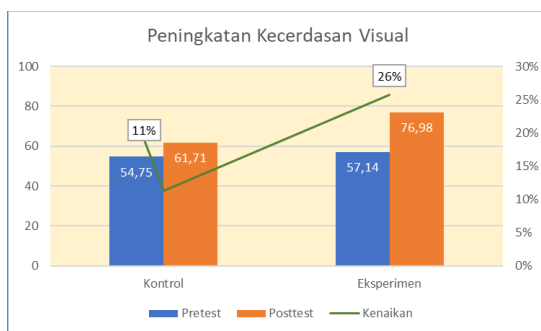
Setelah *pretest* dilakukan pada masing-masing kelompok, tahap *posttest* dilaksanakan untuk menilai kemampuan akhir perkembangan kecerdasan visual peserta didik. Berdasarkan hasil *posttest*, rata-rata nilai yang diperoleh oleh kelompok kontrol sebesar 61,72, sedangkan kelompok eksperimen mencapai rata-rata sebesar 76,94. Hasil nilai *posttest* disajikan pada gambar berikut.

Group Statistics				
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation
Posttest	Kontrol	18	61,72	7,653
	Eksperimen	18	76,94	8,292

Gambar 2 *Posttest* Hasil Group Statistics

Selisih nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada kedua kelompok. Namun, peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen

lebih menonjol dibandingkan dengan kelompok kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggambar imajinatif berbasis cerita bergambar memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap perkembangan kecerdasan visual siswa. Hal ini bisa dilihat pada grafik dibawah ini.



Grafik 1 Peningkatan Kecerdasan Visual

Aktivitas menggambar imajinatif berbasis cerita bergambar terbukti memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan kecerdasan visual peserta didik dibandingkan dengan kegiatan menggambar imajinatif dengan menggunakan kata kunci. Hal ini terlihat dari selisih rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen sebesar 19,778, sedangkan pada kelompok kontrol hanya terjadi peningkatan sebesar 6,944. Selain itu, hasil uji hipotesis dengan menggunakan *paired sample t-test* pada kelompok eksperimen menunjukkan nilai signifikansi (2-

tailed) sebesar 0,000 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima karena nilai tersebut $< 0,05$. Hasil uji *Paired Sampel t-Test* untuk kelompok eksperimen dapat dilihat pada gambar berikut.

Paired Samples Test										
		Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
Pair 1	Pretest Eksperimen - Posttest Eksperimen	-19,778	9,441	2,225	Lower	-24,472	Upper	-8,888	17	,000

Gambar 3 Hasil Uji *Paired Sampel t-Test* Kelompok Eksperimen

Hal yang sama juga berlaku pada kelompok kontrol, dimana nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,017 menunjukkan bahwa H_1 diterima. Hasil uji *Paired Sampel t-Test* untuk kelompok kontrol dapat dilihat pada gambar berikut.

Paired Samples Test										
		Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper				
Pair 1	Pretest Kontrol - Posttest	-6,944	11,127	2,623	-12,478	-1,411		-2,648	17	,017

Gambar 4 Hasil Uji *Paired Sampel t-Test* Kelompok Kontrol

Meskipun demikian, peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen jauh lebih tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui kegiatan menggambar imajinatif berbasis cerita bergambar berpengaruh secara positif terhadap kecerdasan visual siswa Sekolah Dasar. Temuan ini sesuai dengan pendapat Ratnasari (2020: 3) menyatakan bahwa cerita bergambar dapat menjadi media untuk membantu meningkatkan kecerdasan visual pada anak. Selain itu penelitian yang

dilakukan oleh Yulianingsih et al. (2022: 6) menemukan hubungan kuat antara kecerdasan visual dan keterampilan menggambar, dengan koefisien korelasi mencapai 0,89, menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan visual siswa, maka semakin baik kemampuan menggambar.

Kegiatan menggambar berbasis cerita bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan kecerdasan visual peserta didik, pendekatan ini mengintegrasikan elemen naratif dengan aktivitas menggambar, sehingga peserta didik tidak hanya belajar untuk menggambar, tetapi juga untuk memahami dan mengekspresikan ide-ide mereka secara visual, Hal ini sejalan dengan pendapat Ratnasari (2020: 3) menyatakan bahwa cerita bergambar dapat menjadi media untuk membantu meningkatkan kecerdasan visual pada anak. Dalam hal ini, peserta didik dilatih untuk menerjemahkan isi cerita ke dalam bentuk gambar, yang turut mendukung perkembangan kecerdasan visual serta pemahaman mereka terhadap aspek visual. Hal ini sejalan dengan pendapat Ratnasari (2020: 4) yang menyatakan bahwa cerita bergambar memudahkan anak

dalam mengembangkan kemampuannya, terutama pada aspek kecerdasan visual. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong kolaborasi antar siswa dalam pembagian alat dan bahan, salah satunya cat warna.

Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik yang mengikuti kegiatan menggambar imajinatif berbasis cerita bergambar menunjukkan peningkatan kecerdasan visual yang signifikan setelah diberikan perlakuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ratnasari (2020: 6) yang menyatakan bahwa melalui pemberian rangasangan atau stimulasi yang sesuai, seperti penggunaan cerita bergambar anak berpotensi untuk meningkatkan kecerdasan visualnya. Selain itu Howard Gardner menyatakan (1933) menyatakan bahwa kecerdasan visual-spasial dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan yang memungkinkan individu menuangkan ide secara visual, seperti menggambar, membuat karya seni, menyusun, merancang, dan memainkan permainan konstruktif maupun peran Karolina (2018: 2). Dalam konteks ini, kegiatan menggambar imajinatif berbasis cerita bergambar memberikan kesempatan

kepada peserta didik untuk mengekspresikan pemahaman mereka terhadap cerita melalui representasi visual, yang pada akhirnya berkontribusi pada penguatan kemampuan visual-spasial sebagaimana dijelaskan oleh Gardner. Lebih lanjut review literatur oleh Salsabila et al. (2024: 12) mendefinisikan bahwa kecerdasan visual-spasial meliputi tiga aspek utama: *spatial relation*, *orientation*, dan *visualization*, ketiga aspek ini dapat berkembang secara maksimal apabila peserta didik diberikan kebebasan untuk mengekspresikan ide-idenya melalui media visual tanpa banyak pembatasan. Hal ini selaras dengan pendekatan penggunaan cerita bergambar, yang memberikan ruang luas bagi siswa untuk berkarya serta melatih kemampuan mereka dalam mengatur dan memahami keterkaitan antar objek secara visual.

Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik yang terlibat dalam kegiatan menggambar imajinatif berbasis cerita bergambar menunjukkan peningkatan kecerdasan visual yang lebih signifikan dibandingkan dengan peserta didik yang mengikuti kegiatan

menggambar imajinatif dengan menggunakan kata kunci. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan menggambar imajinatif berbasis cerita bergambar memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan visual siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V di SD Aisyiyah Kota Sukabumi, terlihat adanya perbedaan yang signifikan dalam hasil akhir antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Peserta didik yang terlibat dalam kegiatan menggambar imajinatif berbasis cerita bergambar menunjukkan pencapaian yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang mengikuti kegiatan menggambar imajinatif dengan menggunakan kata kunci. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen yang mencapai 76,94, lebih tinggi daripada rata-rata kelompok kontrol. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan cerita bergambar dalam kegiatan menggambar imajinatif berkontribusi secara positif terhadap perkembangan kecerdasan visual siswa Sekolah Dasar.

Setelah perlakuan diberikan, diperoleh hasil yang signifikan berdasarkan uji *paired sample t-test* dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan skor pada kelompok eksperimen setelah mengikuti kegiatan menggambar imajinatif berbasis cerita bergambar. Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$, sehingga H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggambar imajinatif berbasis cerita bergambar memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kecerdasan visual siswa Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Berlianti, Dessy Fitria, Ashfa Al Abid, and Arcivid Chorynia Ruby. 2024. "Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7(3):1861–64.
- Fitriana, *Pengaruh Seni Menggambar Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Kelompok B Di TK Pertiwi 1 Keyongan Tahun 2013/2014* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Indah, F. L. 2018. "Kegiatan Kolase Berpengaruh Terhadap Perkembangan Kecerdasan Visual Spasial Pada Anak Kelompok A."
- J. Priyanto Widodo, Lailatul Musyarofah, Joko Slamet. 2020. "Jurnal Abdidas." *Jurnal Abdidas* 1(3):149–56. doi: 10.31004/abdidas.v5i6.1089.
- Karolina, Lidiya. 2018. "Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggambar Di TK Sepakat Kecamatan Talo." *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu* 56.
- Mutiah, Elsa, and Sardiah Srikandi. 2021. "Konsep Pengembangan Kreativitas Aud." *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 1(1):1–15. doi: 10.24952/alathfal.v1i1.3464.
- Putri Prastyaningsih, Yuliana. 2023. "Strategi Guru Dalam Kecerdasan Visual-Spasial Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Kelas 1 Sdn Maguwoharjo." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8(1):3964–76.
- Ratnasari, Eka Mei. 2020. "Terhadap Kecerdasan Visual Anak Prasekolah." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7(April).
- S Baro'ah. 2020. "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan." *Tawadhu* 4:1063–73.
- Salsabila, Misrina, Afridha Sesrita, and Zahra Fitrah Rajagukguk. 2024. "Kecerdasan Visual-Spasial Pada Siswa Sekolah Dasar: Analisis Jurnal Tahun 2020-2023." *Karimah Tauhid* 3(6):6692–6706. doi: 10.30997/karimahtauhid.v3i6.136

82.

Sugiyono, D. 2019. "Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D."

Ummah, Masfi Sya'fiatul. 2019. *Pengaruh Kegiatan Menggambar Imajinatif Terhadap Kecerdasan Visual-Spasial Anak Usia 5-6 Tahun DI RA KHAIRIN ISLAMIC SCHOOL (KIS) Medan Tembung TA 2018/2019* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan).

Yaumi, M., & Ibrahim, N. 2016. "Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelegences) Mengidentifikasi Dan Menggambarkan Multitalenta Anak." *Jakarta: Prenada Media*.

Yulianingsih, Y., T. Ratnasih, and ... 2022. "Hubungan Antara Kecerdasan Visual Spasial Dengan Keterampilan Menggambar." ... *Djati Conference Series* 13.